

BAB I

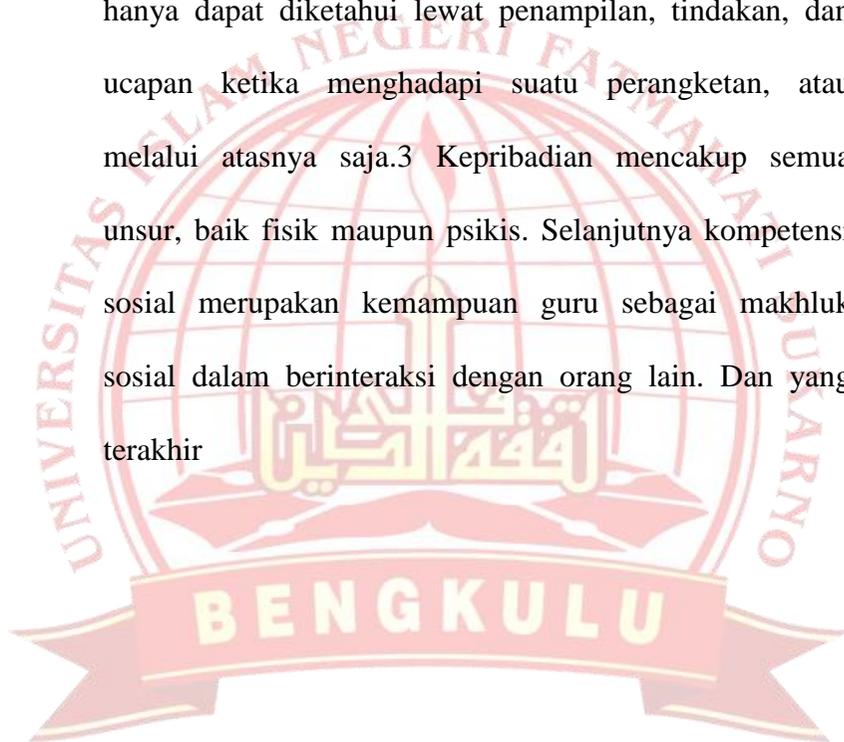
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru komponen terpenting untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Guru yang profesional, berpengetahuan dan berkualitas tidak hanya mengajar, mendidik dan melatih, akan tetapi harus bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya disekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan tanggung jawab guru bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan amalannya dalam rangka membina dan membimbing anak didik.

Berdasarkan Standar Nasional Kependidikan, seorang guru wajib memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Kompetensi kepribadian sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secaranyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu perangkan, atau melalui atasnya saja.³ Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Selanjutnya kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Dan yang terakhir



kompetensi profesional merupakan guru yang terjamin kualitasnya dan diyakini mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Akan tetapi kompetensi tersebut masih terbatas.

Kompetensi kepribadian disebutkan bahwa mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Ketika mendengar kata fisik tidak lepas dari usia. Semakin usia bertambah, fisik seorang guru pun lemah. Hubungan antara usia dan kompetensi kepribadian guru sangat penting. Dilihat dari segi psikologi, kompetensi guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik. Guru sebagai teladan muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya.

Kompetensi pribadi tersebut meliputi kemampuan mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan

berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian guru terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab memiliki komitmen, dan menjadi teladan.⁴ bertambahnya usia di ikuti dengan penurunan beberapa fisiologis dan hal itu biasanya dimulai dari usia 30-45 tahun.⁵ Guru juga dituntut untuk ¹memiliki fisik dan mental yang sehat. Fisik yang sehat berarti terhindar dari berbagai macam penyakit.

Penentuan mengenai batas usia produktif biasanya merujuk pada kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam perusahaan. Selain itu berpedoman kepada beberapa Undang-undang (UU) yang mengatur hak-hak yang berkaitan dengan masa pensiun, misalnya UU Jamsostek, UU mengenai Dana Pensiun, UU Kepegawaian, atau UU mengenai profesi tertentu.

¹ Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.33-34

Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa batas usia produktif/pensiun guru adalah 60 tahun. Sehubungan dengan hal tersebut maka batas usia pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagaimana diatur Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1979 adalah 56 tahun.

Pemberhentian guru karena batas usia pensiun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan pada usia 60 (enam puluh) tahun.⁶ Jabatan fungsional pengawas sekolah merupakan jabatan fungsional tersendiri dan tidak termasuk dalam jabatan fungsional guru. Sehingga batas usia pensiunnya tidak mengacu kepada jabatan fungsional guru, tetapi mengacu kepada ketentuan pasal 4 (2) huruf b butir 4 dari PP 44 tahun 2011 yaitu 56 tahun dan dapat diperpanjang sampai dengan usia 60 tahun.²

² Sa'abah, Marzuki Umar. *Bagaimana Awet Muda dan Panjang Usia*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001). h. 56

3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015
Tentang Guru dan Dosen

Sebagai manusia biasa pada umumnya, kompetensi kepribadian guru dapat berubah sesuai dengan bertambahnya usia dan kesehatan baik fisik dan mental. Guru yang lebih tua membawa hal positif dalam mengajar, khususnya pengalaman dan kualitas mengajar. Namun dalam dunia pendidikan, pengaruh positif usia ada batasannya. Artinya dimana ada titik usia tidak lagi berpengaruh positif akan tetapi berpengaruh negatif. Hal ini dikarenakan kualitas fisik guru yang semakin menurun.

Guru sebagai salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Artinya guru dapat melaksanakan melaksanakan tugas mengajar sebagaimana diharapkan, akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Mutu pendidikan tidak akan terwujud walaupun didukung oleh kurikulum yang sempurna, buku pelajaran yang lengkap, dan sarana prasarana yang tersedia jika semangat

dan kedisiplinan mengajar guru mengalami penurunan akibat usia yang sudah lanjut.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti di min 2 Kota Bengkulu dengan salah seorang guru selaku wali kelas 6 yang sudah berusia dalam rentang 45-60 tentang performa dalam mengajar sehari-hari disekolah, adapun beliau mengatakan bahwa kendala yang ia hadapi dengan rentang usia tersebut berdampak pada aktivitas mengajar dikelas disebabkan karena mulai merasa sering sakit sakitan, dan juga fisik yang semakin lemah jadi sering tidak masuk dalam mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui aspek usia, baik guru muda dan tua sangat mempengaruhi kompetensi kepribadian. Semua tergantung pribadi masing-masing dari seorang guru.³

Pengertian Disiplin dan Mengajar secara bahasa dan istilah

³ Observasi tanggal 7 November 2023

1. Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin atau self control berasal dari bahasa Yunani yang berarti menggenggam atau memegang erat. Kata ini sesungguhnya menjelaskan tentang cara orang yang bersedia menggenggam hidupnya dan mengendalikan seluruh bagian hidupnya yang membawanya pada kesuksesan atau kegagalan. Jon Maxwell mendefinisikan disiplin sebagai suatu pilihan dalam untuk memperoleh apa yang kita inginkan dengan melaksanakan apa yang tidak diinginkan.⁴

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin sering kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena kesadaran

⁴ Jurnal prakarsa paedagogia Vol.2 No. 1 Juni 2019
Hal.54-66

dan dorongan dan dalam orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur .

2. Mengajar

Istilah mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar . mengajar adalah sebagai kegiatan guru. Disamping itu mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik .

Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah.

Raka joni sebagaimana disebutkan oleh sardiman A.M, memberikan batasan mengajar adalah menyediakan kondisi optimal yang merangsang serta mengarahkan

kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai atau sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi.⁵ Demikian pula dikatakan bahwa mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan para siswa sehingga terjadi proses belajar.

Berdasarkan latar Belakang diatas, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Pengaruh Udia produktif guru kelas terhadap disiplin mengajar di min 2 kota Bengkulu**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Masih ada guru yang datang terlambat pada saat jam pelajaran
- b).Masih ada guru yang meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai
- c). Masih ada guru yang

⁵ Sardiman A.M, interaksi dan motivasi belajar mengajar, Ed.1(Jakarta: Raja Grafindo persada,2007), hal, 47-54.

belum melaksanakan tugas tepat waktu d).

Kemampuan dan keaktifan siswa menurun.

C. Pembatasan masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Usia Produktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk usia produktif adalah penduduk usia kerja yang sudah bisa menghasilkan barang dan jasa yaitu guru yang masih aktif dalam belajar mengajar di Min 2 Kota Bengkulu
2. Semangat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemauan atau gairah untuk bekerja. Dan mengajar adalah memberikan pelajaran kepada murid.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh usia produktif guru terhadap semangat dan disiplin mengajar di Min 2 Kota Bengkulu

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh usia produktif guru terhadap semangat dan disiplin mengajar di Min 2 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih tentang konsep pengaruh usia produktif guru terhadap semangat dan disiplin mengajar di Min 2 Kota Bengkulu Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pemahaman bagi guru tentang konsep usia produktivitas kerja terhadap semangat dan disiplin mengajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan sumbangan positif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam mengelola sumber daya guru.

- 2) Dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan SDM di Min 2 Kota Bengkulu

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan kemampuan dan efektivitas mengajar di kelas.
- 2) Untuk selalu menjaga kepribadiannya sebagai seorang guru, supaya dapat melaksanakan tugas dengan baik dan perilakunya dapat dicontoh oleh siswanya. Karena apa yang dilakukan guru, adalah cermin bagi siswanya

c. Bagi peserta didik

Dapat mencontoh kepribadian guru yang baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya